

ANALISIS KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN KEAMANAN BERTRANSAKSI DALAM MINAT MENGGUNAKAN MOBILE BANKING BANK SYARIAH INDONESIA

Marla Damayanti¹

Kokom Komariah²

Erry Sunarya³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Administrasi Dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹marladamayanti22@gmail.com

ABSTRACT

The internet is a set of large computer networks connected to each other globally and the breadth of network coverage such as being able to read and decipher various communication protocols globally, the internet is used to facilitate access to information, facilitate communication, and facilitate other activities and work. One of the business sectors that utilizes internet media in carrying out all their business activities and activities, namely the banking sector. One of the companies in the banking world that innovates and utilizes using internet media is Bank Syariah Indonesia. The purpose of this study was to determine the description of ease of use, transaction security, and customer interest in using Bank Syariah Indonesia Mobile Banking. Knowing the effect of ease of use on customer interest in using Bank Syariah Indonesia Mobile Banking and to determine the effect of transaction security on customer interest in using Bank Syariah Indonesia Mobile Banking. The method used in this research is associative descriptive with sampling using Cluster Sampling. The questionnaire was distributed to Bank Syariah Indonesia customers in Sukabumi City. The data analysis technique used Multiple Regression Analysis assisted by SPSS as a data processing tool. The results of the study showed that perceived convenience has a significant effect on interest in using BSI mobile banking in Sukabumi City. This is evidenced by the value of $t_{count} > t_{table} = 6.496 > 1.652$. Perceived security has a significant influence on interest in using BSI mobile banking in Sukabumi City. This is also evidenced by the value of $t_{count} > t_{table} = 5.560 > 1.652$.

Keywords : *Perceived Ease of Use, Perceived Security, Interest in Using*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor bisnis yang memanfaatkan media internet dalam melakukan segala aktifitas dan kegiatan bisnis mereka, yaitu sektor perbankan. Salah satu perusahaan di dunia perbankan yang berinovasi dan memanfaatkan menggunakan media internet yaitu Bank Syariah Indonesia yang bergerak di bidang jasa perbankan syariah dimana aktivitas utamanya adalah mengumpulkan dana publik, mengeluarkan kredit, dan pendapatan non bunga untuk *retail* dan koperasi.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa aplikasi *M-Banking* lainnya yang beredar di masyarakat yakni *BCA*

Mobile, *CIMB Niaga*, *Permata Internet Banking*, dan lain-lain. Dilihat dari banyaknya bank yang memberikan pelayanan *Mobile banking* ini membuktikan bahwa masyarakat percaya terhadap metode ini. Hal ini dapat terjadi dikarenakan metode *mobile banking* dapat menghemat waktu, membantu menyelesaikan pekerjaan secara cepat dikarenakan segala aktifitas perbankan seperti transfer dana, cek saldo, membuat deposito, dan lainnya dapat dilakukan hanya dengan menggunakan *smartphone*, tak perlu harus datang ke bank atau ATM (D. P. Wulandari, 2018:12). Dari penelitian tersebut, peneliti menginterpretasikan bahwa *mobile*

banking bila ditinjau segi kepraktisan yakni dapat membayar tagihan dengan mudah tanpa harus mengganggu aktifitas dan dapat memantau saldo rekening 24 jam *real time*. Disisi lain, dari segi penggunaan *mobile banking* tidak dipungut biaya apapun dan tidak ada biaya pendaftaran/aktivasi. Sedangkan, dari segi keamanan fitur *mobile banking* terdapat kode verifikasi pin dan sistem keamanan yang telah sesuai dengan standard keamanan yang diterapkan.

Dari pernyataan di atas tentunya membuat kita semakin mengerti bahwa *mobile banking* mempunyai daya tarik tersendiri bagi para individu yang mengikuti zaman sehingga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan pengadopsian *mobile banking* oleh nasabah diperlukan model pendekatan yang bisa menjelaskan apakah kemudahan penggunaan dan keamanan transaksi dapat mempengaruhi minat menggunakan *mobile banking*. Seseorang akan melakukan suatu perilaku (*behavioral*) jika mempunyai keinginan atau minat (*Behavioral Intention*) untuk melakukannya (Sakdiyah *et al.*, 2019:121).

Perkembangan aset bank syariah sampai dengan Desember 2020 berdasarkan data statistik yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencapai Rp. 239,56 triliun. Sedangkan untuk bank konvensional sebesar Rp. 9.053 Triliun (Alfi, 2021). Padahal bank syariah sudah dimulai sejak 1991 ditandai dengan berdirinya bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat (Hidayatullah, 2020). Namun demikian selama 30 tahun ini aset bank syariah baru mencapai angka tersebut. Berdasarkan Artikel yang dikutip dari CNN Indonesia Tahun 2021, jumlah nasabah bank syariah saat ini masih di bawah 14 juta orang. Dengan 80% jumlah penduduk beragama islam, ternyata bank syariah tidak mampu menjadi *market leader* di Indonesia (Kristlanto, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan adalah persepsi kemudahan yaitu tingkatan dimana

pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Untuk mencegah masalah sistem 'kurang digunakan', sistem perbankan *mobile* harus mudah dipelajari dan mudah digunakan. Kemudahan penggunaan adalah mudah dipahami, mudah dioperasikan, mudah digunakan. Di sisi lain, persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap dan adopsi *mobile banking* karena menggunakan sistem yang sangat canggih dan akhirnya berminat untuk melakukan transaksi perbankan melalui *mobile banking*. Kemudahan penggunaan diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dimengerti dan mudah dioperasikan (Rahman & Dewantara, 2017:2).

Faktor lain yang mempengaruhi nasabah mengadopsi layanan *mobile banking* yaitu keamanan bertransaksi, yakni kepercayaan nasabah pada sistem dalam melakukan transaksi digital menggunakan aplikasi. Kredibilitas yang dirasakan dideskripsikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa pemakaian *mobile banking* tidak akan memiliki ancaman keamanan atau mengganggu privasi nasabah sebagai pengguna (Ledesman, 2018:32).

PT Bank Syariah Indonesia Tbk resmi beroperasi pada 1 Februari 2021, setelah diresmikan langsung oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara. Bank tersebut merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan, di antaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Bank Syariah Indonesia mendapat izin dari OJK dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk

Menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Hasil Penggabungan (Malia, 2021).

Peneliti melakukan observasi awal pada nasabah BSI di Kota Sukabumi

dengan cara menyebar pra kuesioner online dan menghasilkan 20 responden. Hasil dari observasi tersebut telah peneliti rangkum kedalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pra Kuesioner

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya tertarik menggunakan <i>mobile banking</i> BSI karena memudahkan bertransaksi.	6	3	4	4	3
2	Saya tertarik menggunakan <i>mobile banking</i> BSI karena meminimalisir adanya tindak kejahatan.	3	3	5	4	5
3	Saya sering menggunakan <i>mobile banking</i> BSI dalam sehari hari.	2	6	6	3	3
4	<i>Mobile banking</i> BSI lengkap dengan jenis transaksi yang bisa dilakukan.	6	4	6	2	2
5	Saya tertarik menggunakan <i>mobile banking</i> BSI karena memahami <i>mobile banking</i> BSI serta manfaatnya.	5	5	4	3	3
6	Saya merekomendasikan nasabah lain untuk menggunakan <i>mobile banking</i> .	4	3	7	3	3

Dari hasil pra kuisisioner diatas dengan jumlah responden sebanyak 20 orang ditemukan adanya permasalahan mengenai ketertarikan pada minat menggunakan *mobile banking* BSI dimana konsumen kurang tertarik menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia untuk meminimalisir adanya tindak kejahatan. Permasalahan tersebut diduga karena *mobile banking* Bank Syariah Indonesia kurang mudah digunakan untuk dapat dijalankan oleh pengguna, adapun penyebab lainnya diduga terjadi pada keamanan bertransaksi yakni keraguan akan data pribadi yang diberikan nasabah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN KEAMANAN BERTRANSAKSI DALAM MINAT

MENGGUNAKAN *MOBILE BANKING* BANK SYARIAH INDONESIA (Survey pada Nasabah BSI di Kota Sukabumi)”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Sukabumi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nasabah BSI di Kota Sukabumi yang rentang usianya sekitar 20-30 tahun sebanyak 346 orang.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuisisioner dan studi kepustakaan. Teknik analisa data dilakukan setelah seluruh data dari semua responden terkumpul. Yang

terlebih dahulu dilakukan sebelum analisa data adalah pengukuran sikap dengan menggunakan skala likert. Untuk menguji kemudahan penggunaan dan keamanan bertransaksi dalam minat menggunakan yaitu menggunakan teknik korelasi ganda, koefisiensi determinasi dan analisis regresi ganda. Dan pengujian model penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian hipotesis (Uji t).

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

Pada penelitian ini, pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- Rxy = koefisien korelasi antara x dan y
- X = skor item
- Y = skor total
- ∑X = jumlah skor butir
- ∑Y = jumlah skor total
- ∑X² = jumlah kuadrat butir

Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa :

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r=0,3. Jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid”.

Dalam melakukan pengujian validitas peneliti menggunakan software SPSS 26 dengan cara memasukkan data yang telah didapatkan dan melakukan pengujian korelasi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)

Item	rHitung	rKritis	Keterangan
1.	0.65	0.3	Valid
2.	0.63	0.3	Valid
3.	0.72	0.3	Valid
4.	0.70	0.3	Valid

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara item nomor 1 dengan skor total 0.65 selanjutnya skor kolerasi antara item nomor 2 dengan skor total 0.63 dan seterusnya. Seluruh item pada hasil pengujian tersebut memiliki skor total diatas 0.3 sehingga seluruh butir instrument dinyatakan valid. Adapun item yang memiliki nilai validitas tertinggi terdapat pada item nomor 3 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.72. Sedangkan, item yang memiliki nilai validitas terendah terdapat pada item nomor 2 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.63.

Setelah dilakukannya pengujian validitas dan telah mendapatkan hasil yang valid, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas. (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa :

Reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat di lakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument pada teknik tertentu.

Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Jika instrument alat ukur memiliki nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka alat ukur tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2016:48).

Untuk melakukan perhitungan reliabilitas, peneliti menggunakan

bantuan aplikasi SPSS 24. Adapun hasil pengujian reliabilitas persepsi kemudahan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Pengujian Reliabilitas Persepsi Kemudahan (Variabel X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	5

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Adapun hasil pada pengujian reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* persepsi kemudahan sebesar 0.770. Skor tersebut menunjukkan *Cronbach's Alpha* > 0.60 sehingga dapat dikatakan reliabel. Yang artinya, hasil penelitian ini dapat

digunakan untuk pengukuran pada analisis data.

Uji Validitas dan Reliabilitas Persepsi Keamanan (X2)

Pada penelitian ini, pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 24. Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa :

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r=0,3$. Jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid”.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Persepsi Keamanan Transaksi (X2)

Item	rHitung	rKritis	Keterangan
1.	0.74	0.3	Valid
2.	0.70	0.3	Valid
3.	0.65	0.3	Valid
4.	0.73	0.3	Valid

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara item nomor 1 dengan skor total 0,74 selanjutnya skor kolerasi antara item nomor 2 dengan skor total 0,70 dan seterusnya. Seluruh item pada hasil pengujian tersebut memiliki skor total diatas 0,3 sehingga seluruh butir instrument dinyatakan valid. Adapun item yang memiliki nilai validitas tertinggi terdapat pada item nomor 1 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.74. Sedangkan item yang memiliki nilai validitas terendah terdapat pada item nomor 3 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,65.

Setelah dilakukannya pengujian validitas dan telah mendapatkan hasil yang valid, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa :

Reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat di lakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument pada teknik tertentu.

Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Jika instrument alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka alat ukur tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2016:48).

Untuk melakukan perhitungan reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Adapun hasil pengujian reliabilitas persepsi keamanan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas Persepsi Keamanan Transaksi (Variabel X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	5

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Adapun hasil pada pengujian reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* persepsi kemudahan sebesar 0.782. Skor tersebut menunjukkan *Cronbach's Alpha* > 0.60 sehingga dapat dikatakan reliabel. Yang artinya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengukuran pada analisis data.

Uji Validitas dan Reliabilitas Minat Menggunakan (Y)

Pada penelitian ini, pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 24. Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa :

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r=0,3$. Jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid”.

Tabel 6. Hasil Pengujian Validitas Minat Menggunakan (Y)

Item	rHitung	rKritis	Keterangan
1.	0.7	0.3	Valid
2.	0.68	0.3	Valid
3.	0.69	0.3	Valid
4.	0.64	0.3	Valid
5.	0.66	0.3	Valid
6.	0.69	0.3	Valid

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara item nomor 1 dengan skor total 0,7 selanjutnya skor korelasi antara item nomor 2 dengan skor total 0,68 dan seterusnya. Seluruh item pada hasil pengujian tersebut memiliki skor total diatas 0,3 sehingga seluruh butir instrument dinyatakan valid. Adapun item yang memiliki nilai validitas tertinggi terdapat pada item nomor 1 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,7, sedangkan item yang memiliki nilai validitas terendah terdapat pada item nomor 4 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,64.

Setelah dilakukannya pengujian validitas dan telah mendapatkan hasil yang valid, kemudian dilakukan

pengujian reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa : Reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat di uji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument pada teknik tertentu.

Suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses pada tahap selanjutnya jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Jika instrument alat ukur memiliki nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka alat ukur tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2016:48).

Untuk melakukan perhitungan reliabilitas, peneliti menggunakan

bantuan aplikasi SPSS 24. Adapun hasil pengujian reliabilitas minat menggunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Pengujian Reliabilitas Minat Menggunakan (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	7

Uji Normalitas Data

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		346
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05033014
Most Extreme Differences	Absolute	.398
	Positive	.387
	Negative	-.398
Test Statistic		.398
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Penelitian, diolah 2021

Dilihat dari tabel diatas, hasil dari pengujian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,160 dengan ini hasil *output kolmogrov smirnov* residual ini dapat dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan model regresi variabel telah melebihi nilai signifikansi normalitas sebesar 0,05 ($0,160 > 0,05$). Dengan ini, hasil penelitian dapat melakukan teknik analisis data selanjutnya.

Uraian dan Analisis Hasil Penelitian Analisis Koefisien Korelasi Ganda Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Keamanan (X2) dan Minat Menggunakan (Y)

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2021
 Adapun hasil pada pengujian reliabilitas minat menggunakan sebesar 0,769 , skor tersebut berada pada *Cronbach's Alpha* >0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel. Yang artinya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengukuran pada analisis data.

Untuk melakukan analisis koefisien korelasi ganda peneliti dibantu dengan *software* SPSS 24 dimana hasil dari pengujian menggunakan SPSS tersebut nantinya akan disandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel persepsi keamanan dan persepsi kemudahan. Berikut tabel interpretasi koefisien korelasi dan tabel hasil pengujian koefisien korelasi ganda :

0,40 – 0,599 Sedang
 0,60 – 0,799 Kuat
0,80 – 1,000 Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012)

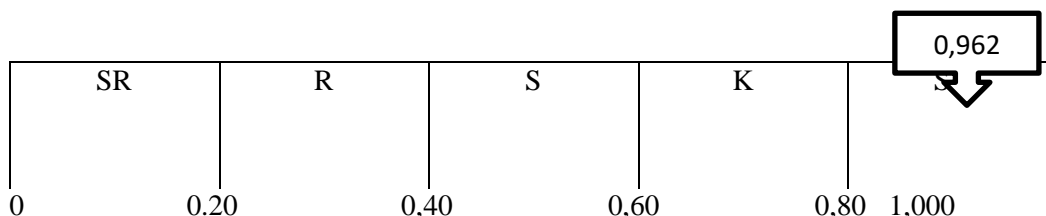
Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.962 ^a	.925	.925	1.05339	.925

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (nilai R) antara Persepsi Keamanan dan Persepsi Kemudahan sebesar 0,962. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang sangat

kuat antara variabel persepsi keamanan dan persepsi kemudahan. Tingkat hubungan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah 2021

Gambar 1. Tingkat Korelasi Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Keamanan (X2) dan Minat Menggunakan Mobile Banking BSI di Kota Sukabumi

Analisis Determinasi Persepsi Kemudahan (X1), Persepsi Keamanan (X2) dan Minat Menggunakan (Y)

Analisis Koefisien Determinasi dilakukan guna mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam memengaruhi variabel dependent (Hutomo, Y.P., Lestari, D. D., & Mukmin, 2019) dalam hal ini analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur apakah variabel persepsi kemudahan dan persepsi keamanan memengaruhi dan berkontribusi terhadap minat menggunakan. Berikut perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Diketahui :

$$r = 0,962$$

$$Kd = (0,962)^2 \times 100\%$$

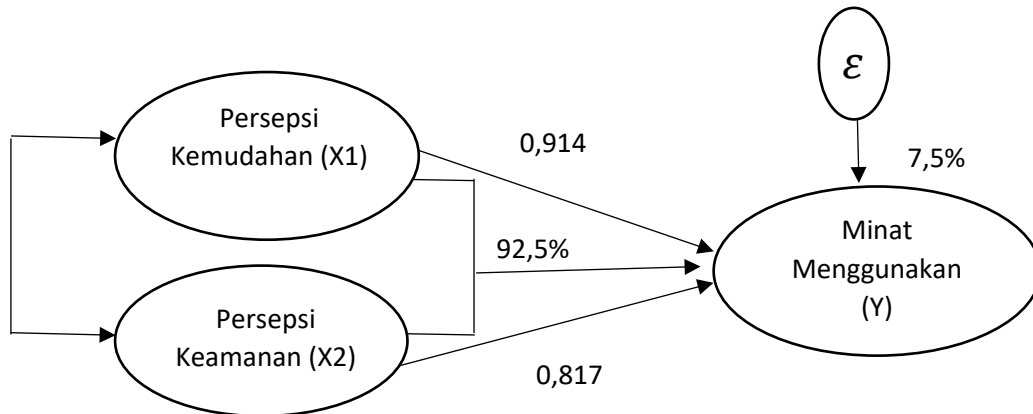
$$Kd = 0,925 \times 100\%$$

$$Kd = 92,5\%$$

Adapun kriteria untuk koefisien determinan, adalah sebagai berikut :

1. Jika “Kd” mendekati 0, maka pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y lemah.
2. Jika “Kd” mendekati 1, maka pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y kuat.

Berdasarkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi diatas diketahui bahwa nilai Kd sebesar 92,5%. Maka dapat disimpulkan pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap minat menggunakan adalah kuat. Adapun hasil dari perhitungan tersebut, dapat digambarkan paradigma sebagai berikut :



Gambar 2. Paradigma Hasil Penelitian Nasabah BSI di Kota Sukabumi 2021

Keterangan :

- $r^2_{x_1y} = 0,913$
- $r^2_{x_2y} = 0,870$
- $r^2_{x_1x_2y} = 92,5 \%$
- $\varepsilon = 7,5\%$

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa korelasi antara persepsi kemudahan dan persepsi keamanan sebesar 0,962, korelasi persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan sebesar 0,914, dan korelasi persepsi keamanan terhadap minat menggunakan sebesar 0,817.

Adapun besarnya pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap minat menggunakan sebesar 92,5% sedangkan sisanya sebesar 7,5 %, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear berganda ini dilakukan guna mengetahui bagaimana keadaan naik atau turunnya variabel dependent jika kedua variabel independen dinaik turunkan nilainya.

(Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa, analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent bila dua variabel independent dinaik turunkan nilainya. Berikut rumus uji regresi linear berganda :

$$Y^* = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y^* : Subjek dalam *dependent variabel* yang diprediksikan
- X : *Independent variabel*
- a : Harga Y ketika $X = 0$ (harga konstan)
- b : Angka atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *dependent variabel* yang disebabkan pada perubahan *independent variabel*.

Peneliti melakukan perhitungan regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.502	1.371		8.388	.000
	X1	.455	.070	.322	6.496	.000
	X2	.360	.065	.276	5.560	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} a &= 11,502 \\ b1 &= 0,455 \\ b2 &= 0,360 \end{aligned}$$

Selanjutnya, dimasukkan kedalam rumus uji regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y^* = 11,502 + 0,455X_1 + 0,360X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara Persepsi Kemudahan (Variabel X1) dan Persepsi Keamanan (Variabel X2) terhadap Minat Menggunakan (Variabel Y). Adapun koefisien regresi untuk persepsi kemudahan sebesar 0,455 lebih besar dari pada koefisien regresi untuk minat menggunakan sebesar 0,360.

Uji Hipotesis

Uji F

Untuk menghitung signifikansi dari koefisien korelasi ganda maka digunakan rumus menurut (Riduwan, 2018) sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Dimana :

- R = Nilai koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variable bebas (independen)
- n = Jumlah sampel
- R² = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan
- F = F dihitung yang selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel.

Uji hipotesis korelasi ganda ini langsung dikonsultasikan dengan harga F tabel dengan didasarkan pada dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%. Kaidah pengujian signifikansi yaitu sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka signifikan.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan.

Data yang digunakan untuk perhitungan uji F selanjutnya dimasukan dan dihitung melalui bantuan dari aplikasi SPSS 24. Adapun hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	480.188	2	240.094	52.022	.000 ^b
	Residual	1583.038	343	4.615		
	Total	2063.225	345			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa hasil dari F hitung variabel X1 (Persepsi Kemudahan), X2 (Persepsi Keamanan) dan Y (Minat Menggunakan) adalah sebesar 52,022 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Selanjutnya, nilai F hitung tersebut dibandingkan dengan nilai F tabel. F tabel dicari pada tabel yang tertera pada lampiran dengan didasarkan pada dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1).

Diketahui bahwa dk pembilang = 2 dan dk penyebut = (346-2-1 = 343) Adapun taraf kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 5% sehingga diperoleh

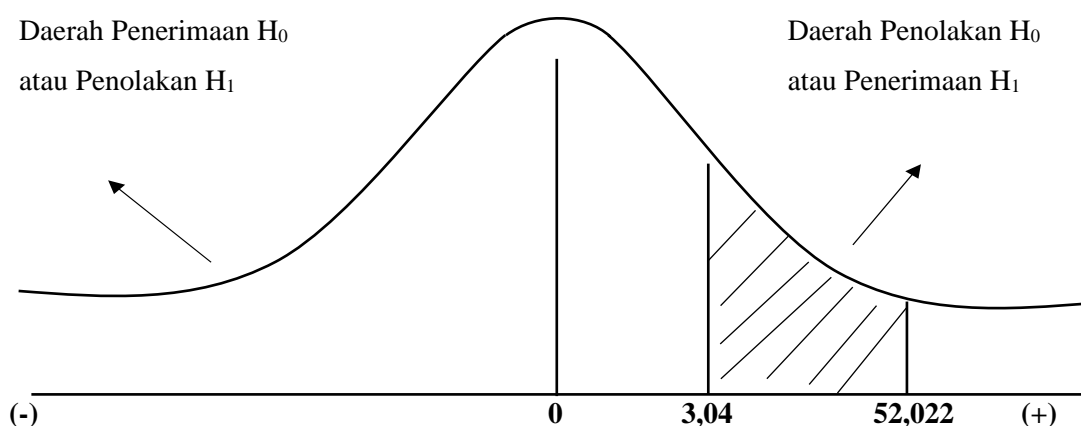
nilai F tabel = 3,04. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel X1, X1 dan Y secara signifikan. Adapun hasil pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$$

$$52,022 \geq 3,04$$

$$\text{Sig. } 0,05 \text{ yaitu } 0,05 \geq 0,000$$

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan. Adapun kurva daerah penerimaan H₁ dan H₀ adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Penelitian, diolah 2021

Gambar 3. Kurva Daerah Distribusi Normal untuk Daerah Penerimaan H₀ dan H₁ antara X₁ dan X₂ terhadap Y

Keterangan :

H₀ terletak disebelah kiri titik kritis sedangkan H₁ terletak disebelah kanan titik kritis, dengan kata lain titik kritis 3,04 untuk n = 343 diperoleh dari pengaruh ketiga variabel yaitu Persepsi

Kemudahan dan Persepsi Keamanan sebagai variabel bebas terhadap Minat Menggunakan sebagai variabel terikatnya sebesar 52,022 maka dari tiga variabel tersebut didapat adanya pengaruh yang signifikan.

Uji t

Uji t dilakukan guna mengetahui berarti atau tidaknya suatu hubungan antar variabel secara parsial signifikan, maka sampel ini dapat digeneralisasikan pada populasi yang dimana sampel diambil mencerminkan keadaan populasi. Menurut (Sugiyono, 2019) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = nilai uji t
- r = koefisien korelasi person
- r² = koefisien determinasi
- n = jumlah sampel

Hipotesis pada uji kali ini, adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikan $t < 0,05$ dan jika $t > 0$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika signifikan $t > 0,05$ dan jika $t < 0$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
4. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.

Untuk mengetahui nilai dari uji hipotesis secara parsial, peneliti menggunakan bantuan menggunakan aplikasi SPSS 24. Hasil dari uji parsial tersebut tepat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.502	1.371		8.388	.000
	X1	.455	.070	.322	6.496	.000
	X2	.360	.065	.276	5.560	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, didapat nilai t hitung pada variabel Persepsi Kemudahan (X1) sebesar 6,496 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini dk penyebut = (n-k = 344) sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 1,652.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Persepsi Kemudahan (X1) terhadap Minat Menggunakan (Y). Hal tersebut didapat dari hasil pengujian hipotesis secara

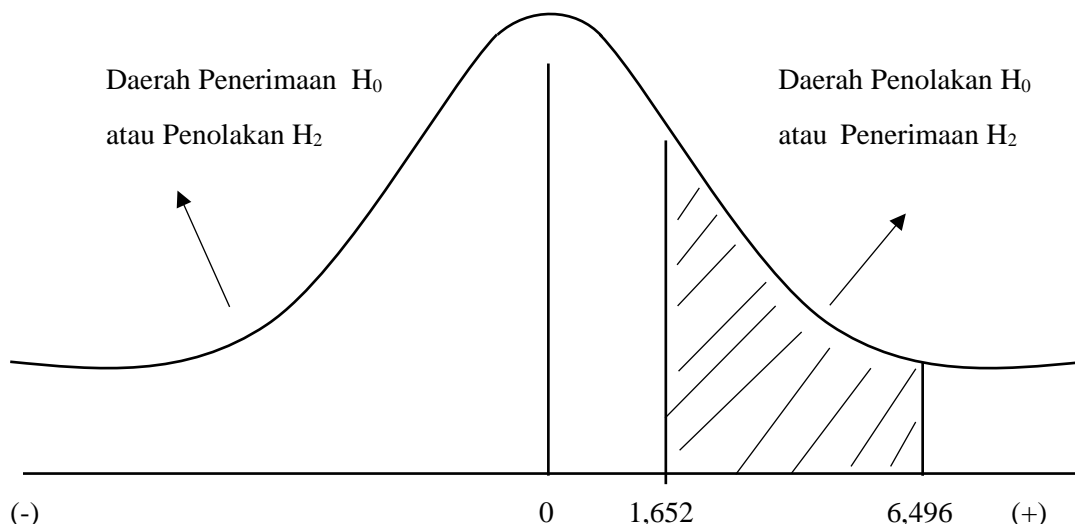
parsial menunjukkan angka t hitung lebih besar dari pada t tabel serta nilai signifikan yang menunjukkan angka kurang dari 0,05 atau dapat dipaparkan sebagai berikut :

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$6,496 > 1,652$$

$$Sig < 0,05 \text{ yaitu } 0,000 < 0,05$$

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan. Adapun kurva daerah penerimaan H_2 dan H_0 adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Penelitian, diolah 2021

Gambar 4. Kurva Pengaruh X1 Terhadap Y

Keterangan :

H_0 terletak disebelah kiri titik kritis sedangkan H_2 terletak disebelah kanan titik kritis, dengan kata lain titik kritis 1,652 yang didapatkan dari nilai t_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Kemudahan (X_1) terhadap Minat Menggunakan (Y) sebesar 6,496.

Dan selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian secara parsial, didapat nilai t hitung pada variabel Persepsi Keamanan (X_2) sebesar 5,560 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini dk penyebut = $(n-k = 344)$, sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 1,652.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya

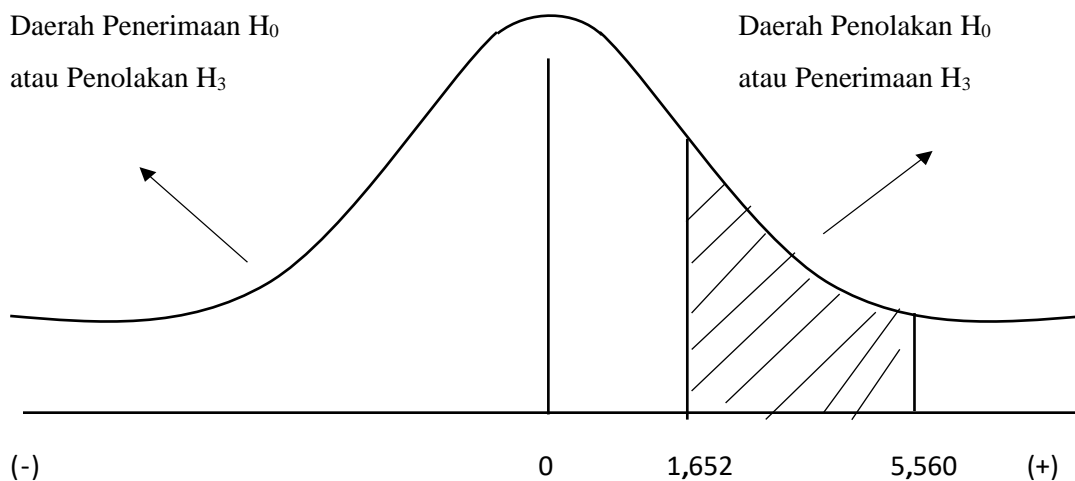
terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi keamanan (X_2) terhadap minat menggunakan (Y). Hal tersebut didapat dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan angka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} serta nilai signifikan yang menunjukkan angka kurang dari 0,05 atau dapat dipaparkan sebagai berikut :

$$T_{hitung} > T_{tabel}$$

$$5,560 > 1,652$$

$$Sig < 0,05 \text{ yaitu } 0,000 < 0,05$$

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Keamanan terhadap Minat Menggunakan. Adapun kurva daerah penerimaan H_3 dan H_0 adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Penelitian, diolah 2021

Gambar 5. Kurva Pengaruh X₂ Terhadap Y

Keterangan :

H₀ terletak disebelah kiri titik kritis sedangkan H₃ terletak disebelah kanan titik kritis, dengan kata lain titik kritis 1,652 yang didapatkan dari nilai t_{tabel}. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Keamanan (X₂) terhadap Kepuasan Kerja (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap minat menggunakan Mobile Banking BSI dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil dari uji t dapat dinyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan mobile banking BSI di Kota Sukabumi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} > t_{tabel} = 6,496 > 1,652.
2. Persepsi keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan mobile banking BSI di Kota Sukabumi. Hal ini dibuktikan pula dengan nilai t_{hitung} > t_{tabel} = 5,560 > 1,652.

Penelitian ini belum menunjukkan hasil yang maksimal dan terdapat banyak kekurangan baik dalam penyajian maupun penelitian. Berikut kekurangan yang terdapat dapat penelitian ini :

1. Dari seluruh konstruk TAM penelitian ini hanya menguji dua persepsi yakni persepsi kemudahan dan persepsi keamanan.
2. Penelitian hanya dilakukan di Kota Sukabumi sehingga hasil yang didapatkan tidak bisa di pukul rata.

Adapun harapan peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian agar hasil yang didapatkan bisa di generalisir.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah teori dan terus meng-upgrade teori nya agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metoden lain dalam mengolah data agar hasil nya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-00023866>

Kristlanto, A. (2021). Bank Syariah Indonesia Target Masuk Buku IV Pada 2022. *CNN Indonesia*.

Ledesman, M. (2018). Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, dan Penggunaan terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Pada BSM Cabang Bandar Jaya). *Skripsi*.

Malia, I. (2021). Mengenal BSI, Bank Syariah Terbesar Indonesia. *IDN Times*.
<https://www.idntimes.com/business/finance/indianamalia/mengenal-bsi-bank-syariah-terbesar-indonesia/1>

Rahman, A., & Dewantara, R. Y. (2017). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Menggunakan Situs Jual Beli Online. *Jurnal Admonistrasi Bisnis*.

Riduwan. (2018). *dasar dasar statistika* (P. dwijaya iswarta (ed.)). Alfabeta, Cv.

Sakdiyah, L., Effendi, R., & Kustono, A. S. (2019). Analisis Penerimaan

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, D. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking Pada PT BSM